
Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan PKN Materi Menghargai Keberagaman Karakteristik Individu Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Di Kelas II MIS Al-Ghuraba

Hartini Abdul Mutalib¹, Hartati Ibrahim²

¹MIS Al-ghuraba, ²Min 3 Ende

Email: humayrahmiftahul@gmail.com¹, hartatiibrahim60@gmail.com²

ABSTRACT

Based on the results of the initial test, the learning outcomes of the Thematic Civics Content Material on Respecting the Diversity of Individual Characteristics are still low, therefore the teacher wants to apply the Make a Match cooperative learning model in class II of MIS Al-Ghuraba. The application of the Make a Match cooperative model in the thematic subject of Civics content on the material of respecting the diversity of individual characteristics can be categorized as good, as evidenced by the increase in the value of the results of teacher activity observations which in cycle I only reached 72.52, while in cycle II it increased to 90.32. Likewise with the value of the results of student observations which in cycle I was 70.83 and increased to 91.7 in cycle II. And it can be concluded that teachers and students are able to apply the Make a Match cooperative learning model well. The Make a Match cooperative learning model can improve the learning outcomes of thematic Civics content on the material of respecting the diversity of individual characteristics in class II students of MIS Al-Ghuraba Bajawa. This can be seen from the average value of Indonesian language students in the initial conditions, which was 63.7 with a percentage of 46.15%; in cycle I there was an increase to 72.7 with a percentage of 69.23%; and in cycle II there was another increase to 78.4 with a percentage of 80.8%. In addition to, the increase in learning outcomes was also evident from the subjects, namely 64.1 in the initial conditions with a percentage of 42.3%; then in cycle I there was an increase to 69.5 with a percentage of 57.7%, and there was another increase in cycle II to 77 with a percentage of 80.86%.

Keywords: Civics Learning Outcomes of the Make A Match Type Cooperative Learning Model

ABSTRAK

Berdasarkan hasil tes awal hasil belajar Tematik Muatan PKN Materi Menghargai Keberagaman Karakteristik Individu masih rendah oleh karenanya guru hendak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match pada kelas II MIS Al-Ghuraba. Penerapan model kooperatif tipe Make a Match pada mata pelajaran tematik muatan Pkn materi menghargai keberagaman karakteristik individu dapat dikategorikan baik, terbukti dari peningkatan nilai hasil observasi aktivitas guru yang pada siklus I hanya mencapai 72,52, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90,32. Begitu juga dengan nilai hasil observasi peserta didik yang pada siklus I sebesar 70,83 dan meningkat menjadi 91,7 pada siklus II. Serta dapat disimpulkan bahwa guru dan peserta didik mampu menerapkan

model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match dengan baik. Model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar tematik muatan PKn materi menghargai keberagaman karakteristik individu pada siswa kelas II MIS Al-Ghuraba Bajawa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa Bahasa Indonesia pada kondisi awal yakni sebesar 63,7 dengan prosentasi 46,15%; pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 72,7 dengan prosentase 69,23%; dan pada siklus II kembali terjadi peningkatan menjadi 78,4 dengan prosentase 80,8%. Selain pada , peningkatan hasil belajar juga terbukti dari mata pelajaran yakni 64,1 pada kondisi awal dengan prosentase 42,3%; kemudian pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 69,5 dengan prosentase 57,7%, dan kembali terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 77 dengan prosentase 80,86%.

Kata Kunci : Hasil Belajar PKn Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match

Pendahuluan

Permasalahan yang ada di MIS Al-Ghuraba Bajawa adalah rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik muatan PKn materi menghargai keberagaman karakteristik individu di kelas II, hal itu dikarenakan guru masih menggunakan pola pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan penugasan sesuai yang ada di buku siswa. Berdasarkan wawancara kepada beberapa siswa. Diperoleh nilai hasil belajar pada aspek kognitif pembelajaran tematik muatan PKn materi menghargai keberagaman karakteristik individu di distribusikan ke dalam 3 mata pelajaran yaitu , SBdP dan Bahasa Indonesia. Pada pembelajaran presentase ketuntasan belajar siswa yaitu 20% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 61,68. da pembelajaran SBdP presentase ketuntasan belajar siswa yaitu 30% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 65,5. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 24%, dengan nilai rata-rata kelas 62,96. Hasil belajar siswa dikatakan masih rendah karena sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan data tersebut maka sebagai pendidik sangat penting untuk memahami karakteristik peserta didik dan strategi pembelajaran yang akan digunakan pada saat mengajar. Salah satu pembelajaran yang dikenal efektif adalah pembelajaran yang bersifat melibatkan siswa dalam berinteraksi didalam kelas yaitu dengan pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa, meningkatkan daya nalar, cara berfikir logis, aktif, kreatif, terbuka, serta ingin tahu. Selain itu, model ini mampu meningkatkan interaksi, meningkatkan perluasan siswa terhadap materi pembelajaran dan akan meningkatkan motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Model kooperatif memiliki berbagai tipe-tipe, salah satu tipenya adalah Make a Match. Model kooperatif Make a Match adalah model kooperatif yang dikembangkan oleh Lorna Curran. Sedangkan Kurniasih dan Sani menyatakan bahwa Make a Match adalah suatu model pembelajaran dimana siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, model

pembelajaran Make a Match dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga model pembelajaran ini diharapkan cocok diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik muatan PKN materi menghargai keberagaman karakteristik individu di kelas II MIS Al-Ghuraba Bajawa.

Pada penelitian terdahulu, dengan judul “Penerapan Model Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Siswa Kelas IV SD Negeri Diwak” sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas dengan hasil yang memuaskan, dari 20 orang siswa hanya 4 siswa atau (20%) yang mencapai ketuntasan dan sebanyak 16 atau (80%) hasilnya belum mencapai ketuntasan. Kemudian diterapkan model Make a Match pada siklus I masih (75%), dan siklus II meningkat menjadi 100%. 10 Dari kesimpulan penelitian terdahulu bahwa penerapan model kooperatif tipe Make a Match sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dari pada tidak menggunakan model kooperatif tipe Make a Match.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “UMeningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan PKN materi menghargai keberagaman karakteristik individu Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match di Kelas II MIS Al-Ghuraba Bajawa Tahun Pelajaran 2023/2024”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (Classroom Action Research) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK Pada siswa atau proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

Dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut.

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan analisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran dari seorang guru.

PTK sangat bermanfaat bagi seorang guru untuk meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian PTK merupakan suatu penelitian yang melekat

pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK diharapkan guru memiliki peran ganda, yaitu sebagai praktisi dan peneliti.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik muatan PKn materi menghargai keberagaman karakteristik individu dengan menggunakan kooperatif tipe Make a Match pada siswa kelas II MIS Al-Ghuraba Bajawa. Jadi, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis menggunakan model penelitian Kurt Lewin, yaitu orang pertama yang memperkenalkan action research. Kurt Lewin menyatakan bahwa konsep pokok dalam penelitian tindakan dari empat komponen, yaitu:

1. Perencanaan (Planning)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Dalam rencana perbaikan ini peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match.
- b. Menyiapkan sumber belajar
- c. Menyiapkan lembar kerja
- d. Menyiapkan Instrumen pengumpulan data yaitu:
 - Lembar pengamatan aktivitas siswa
 - Lembar pengamatan aktivitas guru

2. Tindakan (Acting)

Tahap ini merupakan implementasi dari semua yang telah dirumuskan pada RPP, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

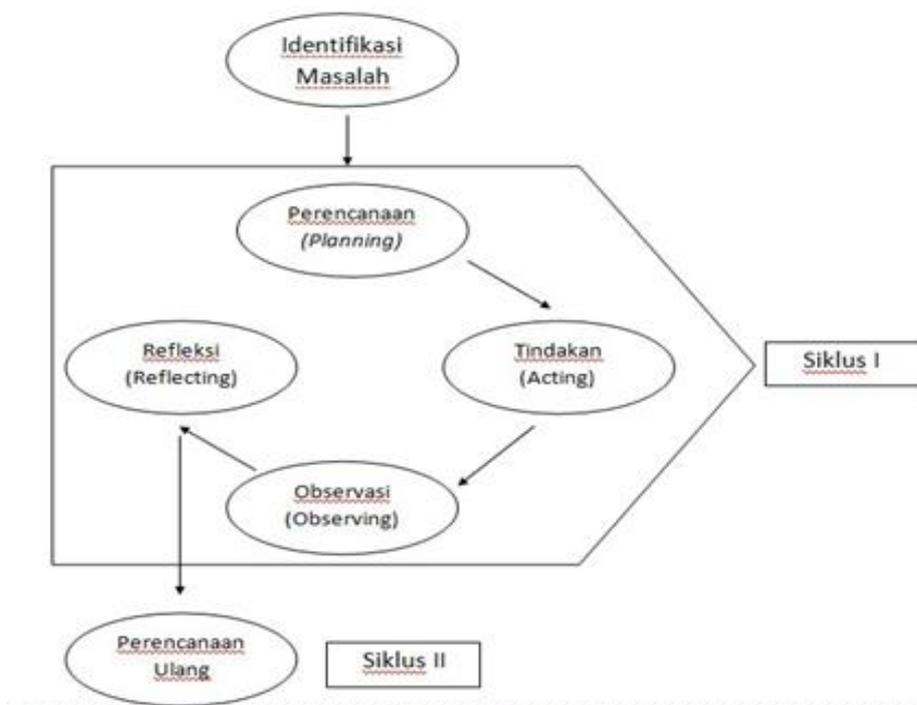
3. Pengamatan (Observing)

Pengamatan dilakukan oleh observer, yaitu guru kelas II MIS Al-Ghuraba Bajawa terhadap seluruh proses pembelajaran baik sebelum, saat maupun sesudah implementasi tindakan dengan berpedoman lembar observasi beserta rubriknya. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses hasil belajar instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan dalam penelitian ini.

4. Refleksi (Reflecting)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada siklus I, keberhasilan pada siklus I dipertahankan sedangkan kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Hasil analisis digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus selanjutnya.

Keempat komponen tersebut dapat dihubungkan menjadi satu siklus. Dalam perkembangannya, model Lewin ada tambahan kegiatan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi penelitian. Pengembangan model Lewin bergantung pada subjek, objek, dan tujuan penelitian baik itu penelitian tindakan pada umumnya ataupun pada khususnya. Siklus pada model Kurt Lewin dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



Gambar PTK Model Kurt Lewin

Bagian ini menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Metode penelitian mencakup pola pendekatan masalah, teknik pengumpulan data, jenis data dan cara penyajian data.

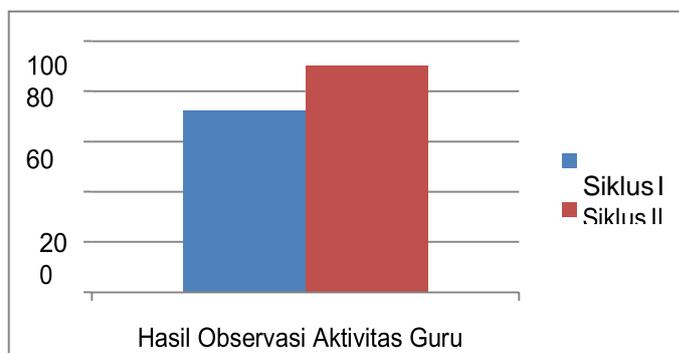
Hasil dan Diskusi

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match pada muatan PKn materi menghargai keberagaman karakteristik individu pada siswa kelas II MIS Al-Ghuraba Bajawa. Make a Match merupakan tipe model pembelajaran yang menggunakan kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan jawaban dari pertanyaan tersebut. Dalam

penerapan model pembelajaran ini pada siklus I dan siklus II peneliti memperoleh hasil yang berbeda.

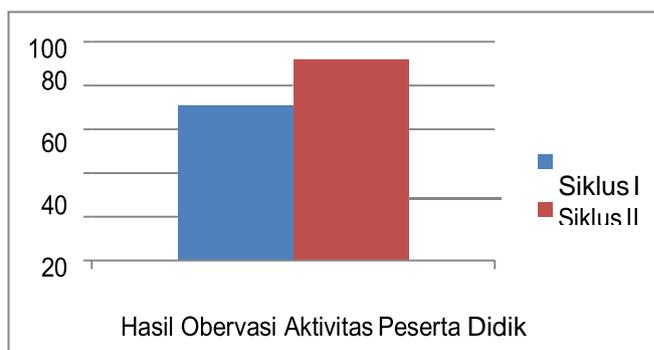
Penerapan model kooperatif tipe Make a Match pada muatan PKn materi menghargai keberagaman karakteristik individu pada pada kelas II MIS Al-Ghuraba Bajawa dapat dikatakan berhasil karena terdapat peningkatan aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat disimpulkan dalam diagram berikut :

Hasil Observasi Aktivitas Guru



Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh nilai sebesar 72,58 dan hasil tersebut dikatakan belum tuntas karena belum mencapai kriteria minimal yakni 80. Tidak maksimalnya aktivitas guru disebabkan oleh beberapa faktor seperti guru terlalu cepat dalam berbicara, guru kurang fokus dalam mengajar dan lain sebagainya. Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil sebesar 90,32, dibanding dengan siklus I, pada siklus II ini terdapat peningkatan dan sudah dapat dikatakan sudah berhasil dikarenakan sudah mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dalam tindakan pada siklus II ini dikarenakan adanya evaluasi pada siklus I sehingga lebih dimaksimalkan pada siklus II seperti pada penyampaian materi yang lebih tenang dan pelan-pelan.

Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik



Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I memperoleh nilai sebesar 70,83. Hasil tersebut dikatakan belum tuntas karena tidak memenuhi kriteria minimum yakni 80. Proses pembelajaran pada siklus I, siswa kurang aktif saat diberi pertanyaan, siswa juga sering berbicara sendiri saat proses pembelajaran. Sedangkan pada siklus II memperoleh nilai sebesar 91,7 dan sudah dapat dikatakan tuntas atau berhasil karena sudah mencapai kriteria minimal yakni 80. Secara keseluruhan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik seperti dalam bekerja sama kelompok ataupun keaktifannya. Hal ini sesuai dengan kelebihan model kooperatif yaitu suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran, kerja sama antar siswa tercipta dengan dinamis, munculnya dinamika gotong royong yang merata pada seluruh siswa. Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui media kartu. Hal ini karena fungsi media adalah sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi sehingga dapat mempertinggi daya serap siswa terhadap materi pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar tematik muatan PKn materi menghargai keberagaman karakteristik individu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match pada siswa kelas II MIS Al-Ghuraba Bajawa.

1. Pra Siklus

Pada saat peneliti melakukan observasi di MIS Al-Ghuraba Bajawa diketahui bahwa nilai pada muatan PKn materi menghargai keberagaman karakteristik individu ini sangat rendah hal ini dibuktikan dengan banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Jumlah siswa yang tuntas pada hanya 8 Siswa sedangkan pada mata pelajaran 8 orang.

2. Siklus I

Pada siklus I peneliti menerapkan model kooperatif tipe Make a Match di kelas II MIS Al-Ghuraba Bajawa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan PKn materi menghargai keberagaman karakteristik individu pada pembelajaran 1. dari pra siklus memperoleh 51,9% menjadi 69,23%. Berdasarkan nilai KKM pada dan yaitu 70 sehingga dapat diketahui dari jumlah 22 terdapat 17 siswa yang tuntas dan 5 siswa belum tuntas.

3. Siklus II

Pada siklus II ini, hasil belajar pada muatan PKn materi menghargai keberagaman karakteristik individu mengalami peningkatan yang signifikan. Pada dari 22 Siswa yang tuntas sudah mencapai 19 siswa dan 3 lainnya belum tuntas. Hasil yang diperoleh pada muatan PKn materi menghargai keberagaman karakteristik individu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match dengan tes pada pra siklus, siklus I, dan siklus

II mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dapat diketahui dari hasil peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai sesuai KKM yang telah ditentukan.

Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar muatan PKn materi menghargai keberagaman karakteristik individu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match pada kelas II MIS Al-Ghuraba Bajawa. Penerapan model kooperatif tipe Make a Match pada mata pelajaran tematik muatan PKn materi menghargai keberagaman karakteristik individu dapat dikategorikan baik, terbukti dari peningkatan nilai hasil observasi aktivitas guru yang pada siklus I hanya mencapai 72,52, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90,32. Begitu juga dengan nilai hasil observasi peserta didik yang pada siklus I sebesar 70,83 dan meningkat menjadi 91,7 pada siklus II. Serta dapat disimpulkan bahwa guru dan peserta didik mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match dengan baik. Model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar tematik muatan PKn materi menghargai keberagaman karakteristik individu pada siswa kelas II MIS Al-Ghuraba Bajawa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa Bahasa Indonesia pada kondisi awal yakni sebesar 63,7 dengan prosentasi 46,15%; pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 72,7 dengan prosentase 69,23%; dan pada siklus II kembali terjadi peningkatan menjadi 78,4 dengan prosentase 80,8%. Selain pada , peningkatan hasil belajar juga terbukti dari mata pelajaran yakni 64,1 pada kondisi awal dengan prosentase 42,3%; kemudian pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 69,5 dengan prosentase 57,7%, dan kembali terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 77 dengan prosentase 80,86%.

Daftar Pustaka

- Anurrahman. (2012). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Prosedur penelitian tindakan kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ekawarna. (2012). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Ekawarna. (2013). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: GP Press Group.
- Fitri Yulawati, et al. (2012). *Penelitian tindakan kelas untuk tenaga pendidik profesional*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Hamalik, O. (2001). *Proses pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ira Dwi, et al. (2017). Penerapan model *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar materi pecahan pada siswa kelas IV SD Negeri Diwak. *Jurnal Pendidikan*, 5(3).

- Isjoni. (2009). *Pembelajaran kooperatif meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. (2013). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar. (n.d.). *Penilaian autentik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. (2006). *Metode penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miftahul Munif, M. V. (2017). *Peningkatan hasil belajar materi kenampakan alam menggunakan media LCD proyektor berbasis Microsoft Power Point pada siswa kelas IV MI Thoriqotul Hidayah Lamongan (Skripsi)*. UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Munadi, Y. (2008). *Media pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Muslikawati, F. (2017). *Peningkatan hasil belajar IPS materi jual beli melalui model student team achievement division kelas III di MI Nurul Huda Kepatihan Gresik (Skripsi)*. UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Putro Widyoko, E. (2011). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridwan. (2007). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2013). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran tematik terpadu*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, M. (2017). *Peningkatan kecerdasan interpersonal melalui model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement divisions (STAD) pada pembelajaran tematik siswa kelas V-A MINU Waru II Sidoarjo (Skripsi)*. UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Sihabudin. (2014). *Strategi pembelajaran*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Sudjana, N. (1995). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryono & Hariyanto. (2012). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2007). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2007). *Model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif: Konsep, landasan, dan implementasinya pada KTSP*. Jakarta: Kencana.

Trianto. (2011). *Desain pengembangan pembelajaran tematik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wawancara pribadi dengan Ibu Rani, Guru Kelas II MIS Al-Ghuraba Bajawa, 22 Oktober 2023.

Yudha Noer Falla. (2017). *Peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik subtema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) di kelas IV MI Mambaul Ulum Megaluh Jombang* (Skripsi). UIN Sunan Ampel, Surabaya.